

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memuat berbagai pengetahuan, Al-Qur'an al-Karîm yang terdiri atas 6236 ayat itu menguraikan berbagai persoalan hidup dan kehidupan, antara lain menyangkut alam raya dan fenomenanya. Uraian-uraian tersebut sering disebut ayat-ayat *kaunîyah*. Tidak kurang dari 800 ayat yang secara tegas menguraikan hal-hal di atas, hampir seperdelapan isinya menegur orang-orang mukmin untuk mempelajari apa yang diciptakan Allah SWT, untuk berfikir, untuk menggunakan penalaran yang sebaik-baiknya,¹ dan untuk menjadikan kegiatan ilmiah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan umat manusia.²

Kajian terhadap ayat-ayat *kaunîyah* belakangan ini menjadi topik yang semakin diminati oleh ilmuwan Islam dunia. Kajian yang mengungkap fenomena-fenomena sains yang ilmiah dalam Al-Qur'an ini berkembang pesat sejak abad ke 19 hingga sekarang.³ Hubungan antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan memang tidak terpisahkan, hal tersebut dibuktikan dengan berbagai penemuan-penemuan

¹Agus Purwanto. *Nalar Ayat-ayat Kauniyyah*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012), 163

²Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001), h. 57

³Dale F Eickelman dkk. *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*. terj. Lien Naf'atu Fina dan Ari Hendri. (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010), h. 39

dibidang sains dalam Al-Qur'an.⁴ Seperti: masalah kebumian, meliputi: lapisan-lapisan atmosfer, fungsi gunung, pergerakan gunung, dasar lautan yang gelap, sungai di bawah laut dan api di dasar laut, lautan yang tidak bercampur satu sama lain. Masalah biologi, meliputi: bagian otak yang mengendalikan gerak kita, sidik jari, kelahiran manusia, setetes mani, campuran dalam air mani, jenis kelamin bayi, segumpal darah yang melekat di rahim, pembungkusan tulang oleh otot, tiga tahapan bayi dalam rahim dan air susu ibu.⁵ Masalah fisika, meliputi: rahasia besi, relativitas waktu dan penciptaan yang berpasang-pasangan. Masalah astronomi, meliputi: pemisahan langit dan bumi, mengembangnya alam semesta, bentuk bulat planet bumi, garis edar tata surya dan kadar hujan, angin yang mengawinkan.⁶ Penemuan-penemuan tersebut dapat dicapai karena kemajuan ilmu (sains) yang mendorong manusia untuk mengembangkan dan menerapkannya menjadi teknologi.⁷

Sebagaimana disinggung sebelumnya bahwa kitab suci Al-Qur'an memang memuat segala sesuatu di dalamnya, tidak terkecuali permasalahan-permasalahan ilmu pengetahuan atau sains.⁸ Tema-tema sains yang sejauh ini menjadi objek kajian ilmuwan Islam Dunia antara lain: administrasi, antropologi, arsitektur, astronomi, bahasa, biologi, demografi, ekonomi, eskatologi, etika,

⁴Nadiah. Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*. (Jakarta : Zaman, 2013), h. 647-675

⁵Irsyadi. Kamran Asad, *Al-Qur'an Kitab Sains dan Medis*. terj. Mause'ah I'jazul Ilmiy Fil Quranul Karim Wa Sunnah Muthahharah, Bab Al-I'jaz Ilmiy Fil Falak karya Syekh Yusuf Al-Hajj Ahmad. (Jakarta; Grafindo, 2006), h. 52-53

⁶Muliyono, Agus dan Ahmad Abtokhi. *Fisika dan Al-Qur'an*. (Malang; UIN Malang Press, 2006), h. 37

⁷Nadiah. Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, h. 631

⁸Ghulsyani mahdi, *Filsafat - sains menurut Al-Qur'an*, terj. Agus efendi. (Bandung: mizan. 1995), h. 137

fisika, geografi, geologi, hidrologi, hukum, kedokteran, kesenian, kimia, komunikasi massa, matematika, mineralogi, pariwisata, pendidikan, pertanian, politik, psikologi, sejarah, sosiologi, teknologi dan teologi.⁹ Tema mengenai pertanian (*agricultural science*) adalah salah satu tema yang disinggung dalam Al-Qur'an, misalnya firman Allah SWT dalam Surah Yâsîn/36: 33-35.

وَأَيُّهُمْ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾
وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا
مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan, dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur?

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan kepada kita bahwa Allah SWT, telah menghidupkan bumi yang mati dengan memancarkan air sebagai penyubur dan menumbuhkan bermacam-macam tumbuhan dengan kuasa-Nya. Tumbuhan yang tumbuh beraneka ragam itu juga memberi banyak manfaat bagi kehidupan umat manusia. Hal ini tentu selaras dengan apa yang dimaksud dengan istilah pertanian dalam pemahaman masyarakat luas.¹⁰ Pertanian adalah aktivitas manusia untuk memproduksi sesuatu yang didasarkan atas proses biologi tumbuh-tumbuhan dan hewan. pertanian merupakan usaha manusia dalam mengeksploitasi bumi dan

⁹M. Darwis Hude dkk, *Cakrawala Ilmu dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), h. 21-589

¹⁰Rahman. Afzalur, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2000), h. 220-222

alam, yang sifatnya *non ekstrak*, sehingga alam itu dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada manusia.¹¹

Kegiatan pertanian mencakup usaha mendapatkan bagian atau keseluruhan dari tanam-tanaman dan hewan (termasuk sumber daya kelautan), biji-bijian, dedaunan, getah, kayu, telur, susu, daging, ikan, terumbu karang dan sebagainya.¹² Pada masyarakat Indonesia, pertanian yang dikembangkan adalah persawahan padi, jagung, tebu, perkebunan karet, kopra. Selain ayat diatas terdapat beberapa ayat lain dalam Al-Qur'an yang menyinggung tentang pertanian antara lain : Q.S. Al-Baqarah /2: 265, Q.S Al-An'âm/6: 141, Q.S Al-Ra'du/13: 4, Q.S Al-Kahfi/18: 32-34, Q.S. Al-A'râf /7: 58, dan Q.S. 'Abasa/80: 25-32.¹³ Adanya beberapa ayat Al-Qur'an tentang pertanian tersebut memperjelas bahwa masalah pertanian tidak luput dari sekian banyak masalah ilmu pengetahuan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Ditinjau dari keberlangsungannya kegiatan pertanian tidak terpisahkan dari campur tangan makhluk hidup lain. Baik sebagai subjek maupun pemberi pemahaman terhadap berbagai aktivitas yang ada di dalamnya. Manusia, dalam hal ini para pakar ilmuwan Islam Dunia berlomba-lomba dalam mengkaji dan melakukan penelitian terhadap fenomena Al-Qur'an dan sains. Tidak dipungkiri kajian tentang Al-Qur'an dan sains menjadi satu tema yang memiliki daya tarik

¹¹M. Darwis Hude dkk, *Cakrawala Ilmu Dalam Al-Qur'an* , h. 455

¹²Rahman. Afzalur, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, h. 215-222

¹³M. Darwis Hude dkk, *Cakrawala Ilmu Dalam Al-Qur'an*, h. 456-464

tersendiri untuk dikaji oleh berbagai pihak dengan latar belakang keilmuan masing-masing.¹⁴

Para intelektual muslim tentu memiliki peranan besar dalam mengungkap fenomena sains yang bersinggungan dengan Al-Qur'an. Mulai dari yang berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an seperti ilmu-ilmu Qur'an yang terkait dengan sains misalnya penafsiran terhadap ayat-ayat tentang sains maupun dengan aspek lain yang mencakup ilmu bidang sains itu sendiri yang juga diungkap oleh Al-Qur'an.¹⁵ Memiliki kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan, para intelektual muslim juga merupakan salah satu kiblat berpikir dalam memahami disiplin ilmu tertentu. Selain merupakan orang yang mampu memberi pemahaman secara kritis mereka juga dinilai sebagai orang yang memiliki kecerdasan serta ahli dalam berbagai bidang keilmuan. Melalui karya, tulisan dan pemikiran mereka kita dapat dengan mudah memahami berbagai hal yang sulit untuk dimengerti. Memiliki keilmuan yang mumpuni serta berkompeten dalam bidangnya maka hanya para kalangan intelektuallah yang memiliki kapasitas untuk memberi pemahaman, penafsiran dan pandangan tertentu terhadap suatu fenomena.

Tidak berbeda dengan kalangan intelektual pada umumnya, para intelektual muslim Kalimantan juga mengkaji berbagai disiplin ilmu pengetahuan baik ilmu-ilmu keIslaman maupun ilmu-ilmu umum. Terlibat dan aktif dalam berbagai aktivitas ilmiah pada lembaga pengkajian ilmu dan perguruan tinggi

¹⁴Thanthawi Jauhari, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Moderen*, Terj. Muhammadiyah Ja'far. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), h. 319

¹⁵Thanthawi Jauhari, *Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Moderen*, h. 324

tertentu baik sebagai penggagas pemikiran, pengkaji karya-karya ilmiah, maupun sebagai tenaga pengajar (Dosen) pada perguruan tinggi di Kalimantan, mereka memiliki andil besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Kalimantan. Memiliki kapabilitas, maka paradigma, gagasan pemikiran, argument dan interpretasi mereka menjadi acuan dalam berbagai penelitian-penelitian ilmiah. Namun demikian kajian-kajian intelektual muslim Kalimantan nampaknya kurang begitu menyeluruh dan mendalam, tentang Al-Qur'an dan sains misalnya, belum adanya kajian yang spesifik dalam bidang ini seperti pemikiran para intelektual muslim terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang bersinggungan dengan sains. Hal ini juga di latar belakang keilmuan Islam di kalangan para pemikir muslim di Kalimantan bahkan Indonesia, selama ini dipandang masih berserakan dan belum dirumuskan dalam suatu tipologi pemikiran yang khas, terstruktur, dan sistematis.

Penelitian terhadap pemikiran para intelektual muslim Kalimantan khususnya kota Banjarmasin dalam melihat ayat Al-Qur'an tentang sains tentu sangat diperlukan, mengingat kurang adanya kajian spesifik yang menyoroti pemikiran intelektual muslim terhadap ayat-ayat sains ini, terlebih penelitian yang akan mengkaji dua disiplin ilmu yang memiliki latar belakang berbeda yakni: Al-Qur'an dan sains, dalam dua ranah sekaligus ini memberi kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di perguruan tinggi kota Banjarmasin.

Memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda namun memiliki sistem kepercayaan yang sama (Islam) menjadi sangat menarik untuk melihat bagaimana pemahaman mereka terhadap ayat-ayat tersebut. Diskursus ini menjadi sangat

berbeda, disatu sisi mereka konsent dengan ilmu-ilmu keIslaman namun pada sisi lain mereka juga ada yang konsent dengan ilmu pengetahuan umum. Kondisi seperti ini terjadi sejak abad pertengahan sejarah Islam hingga sekarang. Dalam konteks Indonesia, dikotomi ilmu umum dan ilmu agama malah sudah terlembagakan. Hal ini bisa dilihat dari adanya dua tipe lembaga pendidikan yang dinaungi oleh departemen yang berbeda. Lembaga pendidikan yang berlabel agama di bawah naungan KEMENAG sedangkan lembaga pendidikan umum berada di bawah DEPDIKNAS.

Indikasi ini jelas mendorong kita untuk menggali kedua aspek ini sekaligus, yaitu: pemahaman mereka terhadap ayat Al-Qur'an tentang pertanian secara keilmuan. Selama ini, kajian semacam ini cenderung bersifat universal dengan menggunakan perspektif-perspektif satu disiplin keilmuan saja. Jika kita cermati tidak semua cendekiawan muslim memiliki keilmuan yang multidisipliner, sehingga tidak mengherankan jika mereka mendapat kesulitan dalam menafsirkan secara spesifik suatu ayat. Jika demikian, bagaimana mungkin seseorang mufasir dapat menafsirkan ayat Al-Qur'an tentang pertanian dengan baik jika ia tidak memahami dan ahli dalam keilmuan tersebut. Hal ini tentu menjadi masalah serius bagi seluruh cendekiawan muslim dunia. Dalam konteks penafsiran, para mufasir dengan corak Tafsir Ilmî sejak lama mengalami problem semacam ini, dimana tidak sedikit para mufasir yang hanya ahli dalam satu bidang ilmu saja, namun menafsirkan ayat-ayat kaunîyah yang diluar keahliannya. Dengan demikian permasalahan ini merupakan tantangan besar yang di hadapi Tafsir Ilmî beserta semua mufasirnya.

Jika demikian faktanya, maka dalam konteks ini langkah yang harus ditempuh adalah dengan menggali kedua disiplin ilmu tersebut melalui intelektual-intelektual yang berkompeten di bidangnya masing-masing untuk melihat bagaimana tipologi, metode, corak serta sumber penafsiran dari keduanya dalam memahami ayat pertanian tersebut. Oleh karena itu, permasalahan ini dirasa perlu untuk dikaji dalam suatu penelitian yang berjudul: ***Interpretasi Ayat Al-Qur'an tentang Pertanian (Studi Pemahaman Dosen Universitas Islam Negeri Antasari dan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)***

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah sebelumnya, maka masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah ‘Bagaimana Interpretasi Ayat Al-Qur'an tentang Pertanian menurut Dosen UIN Antasari dan Dosen ULM Banjarmasin. Masalah pokok ini dijabarkan dalam tiga sub masalah berikut:

1. Bagaimana interpretasi ayat Al-Qur'an tentang pertanian menurut Dosen UIN Antasari dan ULM Banjarmasin.
2. Apa tipologi penafsiran saintifik yang digunakan Dosen UIN Antasari dan ULM Banjarmasin dalam menginterpretasi ayat pertanian.
3. Bagaimana Integrasi Ilmu “Sains” dan Agama dalam pemahaman Dosen UIN Antasari dan ULM Banjarmasin.

C. Definisi Istilah

1. Interpretasi

Definisi interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu; tafsiran;¹⁶ jadi pemahaman interpretasi yang penulis maksud adalah aktivitas yang dilakukan penafsir dalam upaya memberi pandangan pemahaman makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah Swt.¹⁷ Sedangkan interpretasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penafsiran berdasarkan latarbekang keilmuan melalui pemahaman Dosen UIN Antasari dan ULM Banjarmasin terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang pertanian.

2. Dosen

Pengertian Dosen menurut Undang-undang RI No. 14 tahun 2005, Dosen adalah, pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁸ Sedangkan Dosen yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah para guru besar serta dosen UIN Antasari dan ULM Banjarmasin yang berkompetensi dalam bidang tafsir dan pertanian

¹⁶Tim media, Kamus Ilmiah Populer, (Tt: Media Center, 2002), h. 163

¹⁷Abdullah Karim, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, (Banjarmasin: Comdes. 2011), h. 11.

¹⁸Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 [online] Available FTP: <http://www.Depdiknas.Go.Id/Go.php?A=1&To=F280>. Diakses pada tanggal 8 mei 2018.

serta mengajar tafsir dan pertanian pada perguruan tinggi masing-masing dan mereka juga memiliki pemahaman paling tidak secara umum pada keduanya.

3. Integrasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Integrasi (in-teg-ra-si) berarti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.¹⁹ Integrasi berarti penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh.²⁰ Integrasi juga dapat diartikan sebagai proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain yang berbeda sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Dalam penelitian ini integrasi yang dimaksud adalah upaya madukan dua disiplin ilmu yaitu tafsir dan pertanian dalam memotret ayat Al-Qur'an tentang pertanian melalui para Dosen Universitas Islam Negeri dan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

4. Ayat Pertanian

Kata âyah (آيَة) adalah bentuk tunggal dari kata âyât (آيَات). Secara etimologi, kata itu dapat diartikan sebagai mukjizat (مُعْجَزَة), tanda (عَلَامَة), dan (عِبْرَة) pelajaran.²¹ Selain itu, âyah (آيَة) dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menakjubkan (الْأَمْرُ الْعَجِيبُ), kelompok, masyarakat (جَمَاعَة),

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat, Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1994), h. 335

²⁰W.Y.S. Poerdowasminto, *Konsorsium Bahasa konsorsium bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka, 1986), h. 384.

²¹Rosihon Anwar, *Samudera Al-Quran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), Bab Jumlah Ayat Al-Quran, h. 71-72.

dan (الْبُرْهَانُ/الدَّلِيلُ) keterangan/penjelasan.²² Adapun secara terminologi, ayat adalah sejumlah kalam Allah yang terdapat dalam sebuah Surah dari Al-Qur'an.²³ Jika dikaitkan dengan Kitab suci Al-Qur'an, âyah (آيَةٌ) berarti huruf-huruf hijaiyah atau sekelompok kata yang terdapat di dalam surah Al-Qur'an yang mempunyai awal dan akhir yang ditandai dengan nomor ayat. Sedangkan yang dimaksud dengan pertanian adalah aktivitas manusia untuk memproduksi sesuatu yang didasarkan atas proses biologi tumbuh-tumbuhan dan hewan.²⁴ pertanian merupakan usaha manusia dalam mengeksploitasi bumi dan alam, yang sifatnya *non ekstrak* sehingga alam itu dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada manusia. Kegiatan pertanian mencakup usaha mendapatkan bagian atau keseluruhan dari tanam-tanaman dan hewan (termasuk sumber daya kelautan), biji-bijian, dedaunan, getah, kayu, telur, susu, daging, ikan, terumbu karang dan sebagainya.²⁵ Jadi ayat pertanian yang di maksud adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang bumi dan alam serta proses biologi tumbuhan dan hewan. Mengingat ruang lingkup pertanian yang begitu luas, maka dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas ayat pertanian tentang Irigasi (air/hujan), Tanah (pengolahan tanah), dan Tumbuhan (keanekaragaman tanaman).

²²Rosihon Anwar, *Samudera Al-Quran*, h. 71-72

²³Manna Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Lintera AntarNusa, 2007), Bab Tertib Ayat dan Surah, h. 205.

²⁴Titi Nurmala, Dkk. *Pengantar ilmu pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), h. 2-3

²⁵Thanthawi Jauhari, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Moderen*, Terj. Muhammadiyah Ja'far. (Surabaya: Al-Ikhlâs. 1984), h. 97-105

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tiga hal berikut:

1. Mengetahui bagaimana interpretasi ayat Al-Qur'an tentang pertanian menurut Dosen UIN Antasari dan ULM Banjarmasin.
2. Mengetahui apa tipologi penafsiran saintifik yang digunakan Dosen UIN Antasari dan ULM Banjarmasin dalam menginterpretasi ayat pertanian.
3. Bagaimana integrasi ilmu "sains" dan agama dalam pemahaman Dosen UIN Antasari dan ULM Banjarmasin

Setidaknya penelitian tersebut dianggap signifikan dalam dua hal: *Pertama*. Secara akademis, penelitian ini mendeskripsikan secara kritis tentang interpretasi para Dosen UIN Antasari dan ULM Banjarmasin terhadap ayat Al-Qur'an tentang pertanian. Ini, diperlukan untuk mengkaji secara spesifik dan mendalam bagaimana tipologi, metode, corak serta sumber yang digunakan Dosen Ilmu Tafsir dan Ilmu Pertanian dalam menginterpretasi ayat Al-Qur'an. Selama ini, kajian terhadap ayat Al-Qur'an tersebut terkesan hanya disoroti dari satu sisi keilmuan saja. Oleh sebab itu penelitian ini tentunya akan memberikan kontribusi dan informasi ilmiah bagi kalangan akademisi seperti institusi-institusi pendidikan, terutama institusi formal seperti perguruan tinggi-perguruan tinggi Islam dan umum secara luas maupun institusi pemerintahan terkait (industri pertanian). *Kedua*, Secara sosial, penelitian terhadap interpretasi ayat Al-Qur'an

tentang pertanian melalui pemahaman para Dosen UIN dan ULM Banjarmasin ini, dilakukan untuk melihat sejauh mana apresiasi, akomodasi, dan proporsionalitas mereka dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an tentang pertanian. Penelitian ini memberikan manfaat pada wilayah informal seperti para petani, yang melibatkan para tokoh masyarakat pertanian dan masyarakat umum secara luas dalam memahami sekaligus mengamalkannya.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap ayat-ayat khaunîyah menjadi topik yang selalu hangat dibahas dewasa ini, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang yang berimbas pula pada kajian keIslaman tidak terkecuali pembahasan tafsir. Kajian tersebut mulai mendapat perhatian serius dari sejumlah sarjana muslim kontemporer, terutama dari kalangan ilmuwan Islam di bidang sains, baik dalam bentuk riset, artikel ilmiah, maupun opini lepas. Dalam melakukan penelusuran penulis menemukan Sebuah penelitian skripsi dengan Judul: AYAT-AYAT PERTANIAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari dalam Kitab Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm) yang dilakukan oleh MUHAMMAD ALI FUADI NIM: 124211064 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG Jurusan Tafsir Hadits 2016.

Skripsi ini berusaha mengungkapkan penafsiran Thanthawi Jauhari terkait ayat-ayat tentang pertanian. Secara lebih khusus penelitian ini membahas; bagaimana penafsiran Thanthawi Jauhari tentang ayat-ayat pertanian? serta

bagaimana kontekstualisasi penafsirannya dalam sistem pertanian di Indonesia?. Penelitian ini dilakukan dengan analisis penafsiran Thanthawi Jauhari dalam Kitab Al-Jawâhir fî Tafsîr Al-Qur'an Al-Karîm teradap kondisi tanah yang berbeda dalam Surah ar- Ra'adu [13] ayat 4, Surah Al-A'râf [7] ayat 58, dan Surah Qâf [50] ayat 9. Proses fotosintesis dan pembentukan klorofil dalam Surah Thâhâ [20] ayat 53 dan Surah Al-An'âm [6] ayat 99. Produktivitas tanah terlantar dalam Surah Yâsîn [36] ayat 33-35. Perkawinan tumbuhan dalam Surah Yâsîn [36] ayat 36 dan Surah Al-An'âm [6] ayat 99. Tanah yang lebih tinggi dari permukaan air dalam Surah Al-Baqarah [2] ayat 265 dan Surah Saba' [34] ayat 15-16. Variasi tumbuhan dalam Surah Al-Kahfi [18] ayat 32-34, Surah An-Nahl ayat 11, dan Surah Al-An'âm [6] ayat 141, dan kadar unsur pada setiap tumbuhan dalam Surah Al-Hijr [15] ayat 19 dan Surah Qâf [5] ayat 7.

Meskipun demikian berdasarkan survei penulis, dengan melihat tema atau objek kajian yang dibahas, kajian penelitian terhadap ayat Al-Qur'an tentang pertanian nampaknya belum banyak dikaji oleh ilmuwan muslim. Terlebih penelitian tentang interpretasi kalangan Dosen sejauh ini belum ada penulis temukan. Hal tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk mengkaji lebih lanjut penelitian ini, berbeda dengan penelitin-penelitian terdahulu baik dari objek maupun subjeknya menjadikan penelitian ini memiliki kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Kalimantan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Living Tafsir dengan penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti secara langsung menelusuri data-data di lapangan, dengan melakukan inventarisasi dan eksplorasi persepsi (yaitu interpretasi dan pemahaman) sejumlah intelektual muslim Kalimantan terhadap ayat Al-Qur'an tentang pertanian, untuk kemudian dideskripsikan secara kritis dalam laporan penelitian. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif, mengingat fokus penelitian ini adalah interpretasi seseorang terhadap objek tertentu. Seperti yang diungkap Moleong, bahwa di antara signifikansi penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan pengkajian mendalam dalam upaya menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah diketahui.²⁶ Maka dalam penelitian ini, kajian interpretasi para Dosen Muslim Banjarmasin terhadap ayat Al-Qur'an tentang pertanian, dilakukan untuk menemukan pemikiran baru terhadap ayat Al-Qur'an tentang pertanian yang selama ini kurang disoroti melalui kaca mata keilmuan yang berbeda.

2. Metode dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode *analitis kritis* dengan pendekatan *integrasi ilmu*. Metode Analitis kritis berarti: Suatu kapasitas, potensi yang dimiliki oleh semua orang. Analisis yang kritis (atau berpikir kritis)

²⁶Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet.25, h. 7.

merupakan suatu cara untuk mencoba memahami kenyataan, kejadian (peristiwa), situasi, benda, orang, dan pernyataan yang ada di balik makna yang jelas atau makna langsung. teknik ini memberikan data secara komprehensif²⁷. Metode ini berfungsi memberi penjelasan dan memaparkan secara mendalam mengenai sebuah data.²⁸ Metode ini digunakan dalam skripsi ini untuk menganalisa sebuah data yang masih bersifat umum, kemudian menyimpulkannya dalam pengertian khusus, atau dalam istilah lain deduksi.²⁹ Dalam skripsi ini penulis akan eksploitasi pemikiran para Dosen Universitas Islam Negeri dan Universitas Lambung Mangkurat yang menjadi objek penelitian, dan selanjutnya menganalisis interpretasi mereka terhadap ayat-ayat pertanian.

Adapun pendekatan *integrasi ilmu* digunakan untuk melihat sejauh mana apresiasi, akomodasi, dan proporsionalitas para intelektual kota Banjarmasin dalam memahami dan menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang pertanian tersebut. Secara sederhana, *integrasi ilmu* diartikan: sebuah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Integrasi berarti penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh.³⁰ Integrasi juga dapat diartikan sebagai proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain yang berbeda sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi

²⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997), h. 63

²⁸ Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 70

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 85

³⁰ W.Y.S. Poerdowasminto, *Konsorsium Bahasa konsorsium bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka, 1986), h. 384.

satu kesatuan yang utuh dan bulat. Dalam penelitian ini intergrasi yang dimaksud mengarah kepada upaya memadukan dua disiplin ilmu yaitu ilmu tafsir dan ilmu pertanian dalam memotret ayat Al-Qur'an tentang pertanian melalui para guru besar yang menjadi objek dalam penelitian.

3. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk; *pertama*, data primer, yaitu interpretasi intelektual muslim Banjarmasin terhadap ayat Al-Qur'an tentang pertanian yang merujuk kepada tipologi, metode, corak dan sumber penafsiran Dosen UIN Antasari dan Dosen ULM Banjarmasin sebagai data yang akan digali. Dalam hal ini, interpretasi para Dosen yang akan dieksplorasi terkait dengan penafsiran dan pemahaman mereka terhadap ayat Al-Qur'an tentang pertanian yaitu: Q.S. Surah Yâsîn/36: 33-35 sebagai ayat utama dan Q.S. Al-Baqarah /2: 265, Q.S Al-An'âm/6: 141, Q.S Al-Ra'du/13: 4, Q.S Al-Kahfi/18: 32-34, Q.S. Al-A'râf /7: 58, dan Q.S. 'Abasa/80: 25-32 sebagai ayat pelengkap. *kedua*, data sekunder, yaitu data pendukung yang dibutuhkan namun diperoleh bukan dari sumber utama.³¹ Dengan demikian dalam penelitian ini data sekundernya adalah informasi yang terdapat dalam buku, jurnal, artikel dan dokumen lain yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Dosen ilmu Tafsir di UIN Antasari dan Dosen ilmu pertanian di ULM Banjarmasin dan merupakan

³¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 64

Dosen pada perguruan tinggi masing-masing serta memiliki wawasan dan pemahaman terhadap kedua bidang tersebut. Secara geografis, perguruan tinggi di kota Banjarmasin berjumlah 32 kampus yang tersebar di lima camatan. Perguruan tinggi tersebut terdiri dari: 10 Akademi, 2 Politeknik, 14 Sekolah Tinggi, 6 Universitas. Adapun dalam penelitian ini penulis memilih dua perguruan tinggi sebagai objek penelitian yaitu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Dengan beberapa pertimbangan, selain merupakan perguruan tinggi terbesar pada konsentrasi keilmuannya masing-masing, pada dua perguruan tinggi ini terdapat konsentrasi keilmuan yang ingin digali yakni ilmu Al-Qur'an tafsir pada UIN Antasari dan Ilmu pertanian pada ULM Banjarmasin.

Mengingat jumlah perguruan tinggi yang akan diteliti hanya dua kampus, maka dalam hal ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 8 (delapan) orang Dosen yang terdiri dari 2 Dosen Tafsir UIN Antasari dan 6 Dosen Pertanian ULM Banjarmasin sebagai responden. Sampling ini dilakukan tidak hanya didasarkan pertimbangan geografis semata, namun juga karena kerepresentatifan sampel, karena umumnya para Dosen yang aktif memberikan kuliah tersebut, hanya terdapat di dua perguruan tinggi ini. Responden tersebut yaitu: Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A, Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag, Ir. H. Abrani Sulaiman MSc. PhD, Prof. Dr. Ir. H. Luthfi Fatah, M.S, Prof. Dr. Ir. H. Abdul Hadi, M.Agr, Prof. Dr. Ir. Hj. Salamiah, M.S, Prof. Dr. Ir. Hj. Raihani Wahdah, M.S, dan Ir. H. Zairin Ahmad M.S. Melalui sampel penelitian ini, diharapkan akan dapat

memperoleh gambaran yang objektif dan representatif data yang akan digali. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Dosen-Dosen lain pada dua perguruan tinggi tersebut yang berinteraksi langsung dengan konsentrasi keilmuan tafsir dan pertanian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, hal ini dilakukan peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan dikomentari secara bebas dan mendalam oleh responden.³² Dalam hal ini, peneliti berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dari interpretasi mereka terhadap ayat-ayat pertanian yang disuguhkan dalam wawancara tersebut.

5. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, kemudian disajikan secara *deskriptif*, berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, disertai tabel-tabel jika diperlukan.³³ Setelah itu, data dianalisis secara *kualitatif* dengan menilai dan membahas data tersebut, baik dengan bantuan teori maupun pendapat peneliti sendiri. Setelah data dianalisis, kemudian data disimpulkan secara *induktif*,

³²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 67

³³Uraian lebih lanjut tentang penelitian deskriptif, lihat Donald Ary, *et.al.*, *Introduction to Research in Education*, diterjemahkan oleh Arief Furchan dengan judul *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 415.

yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan penelitian.³⁴

G. Sistematika Penelitian

Kajian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab *pertama*, pendahuluan yang berisi penjelasan tentang seluk-beluk penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab *kedua*, Landasan Teori, yang dideskripsikan sebagai introduksi teoritis konseptual untuk melihat data yang diteliti. Dalam bahasan ini, dikemukakan uraian tentang Tafsir Ilmî, Model Integrasi dan Pertanian dalam Islam. Terdiri dari pengertian, metodologi, karakteristik, syarat-syarat, kitab-kitab untuk Tafsir Ilmî, Model Integrasi terdiri dari Integrasi menurut Armahedi mahzar, Integrasi menurut Johan F. Houg, dan Model Integrasi Universitas Islam Negeri Jakarta. Sedangkan untuk Pertanian dalam Islam terdiri dari Pengertian pertanian, Pertanian secara umum, Pertanian dalam Islam, dan ayat Al-Qur'an tentang Pertanian

Bab *ketiga*, Interpretasi Ayat Al-Qur'an tentang Pertanian menurut Dosen UIN Antasari dan Dosen ULM Banjarmasin, merupakan isi dari penelitian. Bahasan ini mengemukakan uraian tentang Interpretasi Ayat Al-Qur'an tentang Pertanian menurut Dosen UIN Antasari, Interpretasi Ayat Al-Qur'an tentang

³⁴Surarsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 350.

Pertanian menurut Dosen ULM Banjarmasin dan Relasi Interpretasi Dosen Universitas Islam Negeri Antasari dengan Dosen Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin terhadap ayat-Al-Qur'an tentang pertanian.

Bab *keempat*, analisis interpretasi ayat Al-Qur'an tentang pertanian, merupakan deskripsi data penelitian beserta analisisnya. Bahasan ini mengemukakan uraian tentang. Tipologi Penafsiran, Metode Penafsiran, Sumber Penafsiran dan kecendrungan model Intergasi yang muncul.

Bab *kelima*, Sebagai penutup, menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti, di samping juga mengemukakan rekomendasi penelitian.